

PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN *SOFTSKILL LEADERSHIP* PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMK NEGERI 1 JENANGAN

Lathiefa Rusli^{1*}, Sisca Mayang Phuspa², Aisy Rahmania³, Anjarie Dharmastutic⁴

¹Manajemen Universitas Darussalam Gontor

^{2,3}Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Darussalam Gontor

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang

^{1*}lathiefarusli@unida.gontor.ac.id ; ²siscamayang@unida.gontor.ac.id;

³aisyrahmania@unida.gontor.ac.id; ⁴dreameririe@gmail.com

Abstract

Vocational High School graduates as skilled workers are expected not only to have hard skills but also soft skills that support the work environment. The low soft skills of SMK graduates are related to the risk of burnout in the work environment. The partner learning curriculum is still oriented towards hard skills, so that soft skill learning with its assessment instruments is considered as not optimal. This community service program aims to provide assistance to teachers of SMK Negeri 1 Jenangan to improve specific learning materials related to soft skill development, especially in preparing soft skill assessment instruments for prospective graduates of SMK Negeri 1 Jenangan. This activity was carried out for approximately 5 days with 9 participants of Guidance and Counseling teachers at SMK Negeri 1 Jenang. The method used in assisting the development of softskill learning modules for teachers is Focus Group Discussion which is then delivered by giving lecture material (workshop) and the results of these activities are evaluated through pre-tests and post-tests. The results of this community service show that the Guidance and Counseling teacher at SMK Negeri 1 Jenangan regarding soft skills assessment instruments is still low, so further training is needed regarding assistance in making assessment instruments that are intense and can be applied in the application of student performance reports.

Keywords: *burnout; assessment instrument; vocational students; soft skill*

Abstrak

Lulusan SMK sebagai tenaga kerja terampil diharapkan tidak hanya memiliki hardskill, namun juga softskill yang mendukung di lingkungan kerja. Rendahnya softskill lulusan SMK berhubungan dengan risiko burnout di lingkungan kerja. Kurikulum pembelajaran mitra masih berorientasi pada hardskill sehingga pembelajaran softskill dengan instrumen penilaiannya diakui belum optimal. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pengajar SMK Negeri 1 Jenangan untuk meningkatkan materi pembelajaran khusus terkait pengembangan softskill, terutama dalam penyusunan instrumen penilaian softskill untuk calon lulusan SMK Negeri 1 Jenangan. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama 5 hari dengan peserta berupa pengajar Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Jenangan sejumlah 9 orang. Metode yang digunakan dalam pendampingan pengembangan modul belajar softskill kepada para pengajar adalah Focus Group Discussion yang selanjutnya disampaikan dengan pemberian ceramah materi (workshop) dan hasil dari kegiatan tersebut dievaluasi melalui pre test dan post test. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini diketahui bahwa pengetahuan pengajar Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Jenangan terkait instrumen penilaian softskill masih rendah, sehingga perlu adanya pelatihan lanjutan terkait pendampingan pembuatan instrumen penilaian yang intens dan dapat diterapkan dalam aplikasi laporan kinerja siswa.

Kata Kunci: *burnout; instrumen penilaian; siswa SMK; softskill*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi yang menyelenggarakan pendidikan formal pada jenjang menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja sehingga program-program pembelajarannya dikembangkan

spesifik untuk jenis pekerjaan tertentu. SMK Negeri 1 Jenangan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di Kabupaten Ponorogo dengan 9 penjurusan keahlian Kelompok Teknologi Industri dalam 3 tingkatan (X, XI, dan XII) dengan total 68 kelas (Humas, 2023).

Lulusan SMK sebagai tenaga kerja terampil diharapkan tidak hanya memiliki *hardskill* yang terkait dengan kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, namun juga *softskill* yang terkait karakter atau perilaku yang baik di dunia industri. Dalam Buku Panduan Akademik Tahun 2022 – 2023, SMK Negeri 1 Jenangan telah merumuskan 10 *soft skill* yang diharapkan dimiliki lulusannya antara lain tingginya kreatifitas (*creativity*) dan keingintahuan untuk mengembangkan wawasan personal (*curiosity*), kemampuan berpikir kritis untuk menganalisa kondisi (*critical thinking*) dan mengambil keputusan dengan cepat (*initiative*), ketahanan diri untuk pantang menyerah (*persistence*), memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*) namun mampu berkolaborasi (*collaborative*) dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik (*communicative*), kemampuan untuk dapat menyikapi keberagaman dengan baik (*social and cultural awareness*), serta ketrampilan dalam hal menyesuaikan diri dengan keadaan (*adaptability*) (Suwarno, 2023).

Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian
Kemampuan literasi	2.14	Di atas kompetensi minimum
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	22.22%	Mahir
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	62.22%	Cakap
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	15.56%	Dasar
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	0%	Perlu Intervensi Khusus
Kompetensi membaca teks informatasi	68.9	Belum Tersedia
Kompetensi membaca teks sastra	68.45	Belum Tersedia
Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	68.4	Belum Tersedia
Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	68.69	Belum Tersedia
Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	63.26	Belum Tersedia
Kemampuan numerasi	2.07	Mencapai kompetensi minimum
Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir	26.67%	Mahir
Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap	33.33%	Cakap
Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	40%	Dasar
Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Intervensi Khusus	0%	Perlu Intervensi Khusus
Kompetensi pada domain Bilangan	55.13	Belum Tersedia
Kompetensi pada domain Aljabar	53.29	Belum Tersedia
Kompetensi pada domain Geometri	52.86	Belum Tersedia
Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	55.56	Belum Tersedia
Kompetensi mengetahui (L1)	53.93	Belum Tersedia
Kompetensi menerapkan (L2)	55.97	Belum Tersedia
Kompetensi menalar (L3)	53.81	Belum Tersedia
Karakter	2.72	Membudaya
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	2.87	Membudaya
Gotong Royong	2.6	Membudaya
Kreativitas	2.3	Membudaya
Nalar Kritis	2.3	Membudaya
Kebinekaan global	3	Membudaya
Kemandirian	3	Membudaya

Gambar 1. Rapor pendidikan SMK Negeri 1 Jenangan

Sumber: Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2022/2023 (Suwarno & Team, 2023)

Menurut Wakil Kepala SMK Negeri 1 Jenangan Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa program pembelajaran yang fokus pada 10 *softskill* tersebut diatas belum optimal. Hal ini tercermin dari banyaknya materi yang harus dituntaskan seperti dalam gambar Rapor diatas sesuai dengan Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2022/2023, dimana indikator rapor pendidikan masih terfokus pada kemampuan literasi dan numerasi yang mengacu pada *hardskill* (Suwarno & Team, 2023). Pada Rapor tersebut, *softskill* diharapkan dapat melekat pada karakter siswa yang terukur hanyalah aspek keimanan, gotong royong (*collaborative*), kreatifitas (*creativity*),

nalar kritis (*critical thinking*), kebhinekaan (*social and cultural awareness*) dan kemandirian. Hal ini menunjukkan belum adanya indikator capaian khusus atau instrumen tertentu untuk menilai kecakapan *softskill* lain seperti dalam kualitas karakter lulusan seperti yang tertulis dalam Buku Panduan Akademik.

Sepuluh karakter tersebut penting dimiliki oleh lulusan SMK Negeri 1 Jenangan agar tidak mengalami *burnout* di lingkungan kerja. Dalam beberapa penelitian, *burnout* terbukti berhubungan dengan masa kerja yang minim, rendahnya motivasi, konflik dalam organisasi, serta sulitnya mengambil keputusan sendiri (Phuspa, 2023). Ini perlu menjadi perhatian khusus karena *burnout* dapat mengakibatkan penurunan kepuasan kerja, ketidakhadiran, pergantian personel dan sinisme. Dapat disimpulkan *burnout* tidak hanya berdampak secara khusus pada produktifitas tenaga kerja, namun dalam sudut pandang yang lebih luas juga berdampak pada perekonomian perusahaan.

Pencegahan terjadinya *burnout* dapat dilakukan dengan pengenalan psikologi industri yang dapat dilengkapi melalui pengembangan kurikulum *softskill* calon lulusan SMK Negeri 1 Jenangan, seperti mengambil keputusan dengan cepat (*initiative*), ketahanan diri untuk pantang menyerah (*persistence*), memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*), kemampuan komunikasi yang baik (*communicative*), serta ketrampilan dalam hal menyesuaikan diri dengan keadaan (*adaptability*). Dalam jangka panjang, calon lulusan SMK Negeri 1 Jenangan yang mendapatkan pembekalan psikologi industri diharapkan dapat menjadi pribadi resilien terhadap ancaman *burnout* di lingkungan kerja. Oleh karenanya, program pengabdian masyarakat ini terfokus pada peningkatan *softskill leadership* dengan pendampingannya terhadap pengembangan instrument penilaiannya.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Leadership adalah suatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (Udin dkk., 2022). *Leadership* adalah seorang individu yang melakukan kepemimpinan terhadap seseorang. Menurut Robbins (2003), *leadership* adalah suatu proses yang mempengaruhi kegiatan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama. Seorang pemimpin wajib menjadi teladan atau *role model* dan selalu membantu anggotanya dalam menjalankan tugas yang akan dicapai (Firmansah dkk., 2018). *Leadership* adalah dorongan dan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar dapat dipengaruhi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama (Rusli & Prakoso, 2022).

Softskill leadership diperlukan, khususnya untuk calon lulusan SMK Negeri 1 Jenangan yang berorientasi pada output lulusan yang langsung bekerja. Adapun *softskill leadership* yang dikembangkan instrumennya adalah *self leadership*. Perbedaan *self leadership* dengan *team leadership* adalah arahan tujuan kepemimpinan. *Team leadership* berfokus pada kemampuan memimpin yang ditujukan untuk orang lain, sementara *self leadership* berfokus pada kemampuan memimpin yang ditujukan untuk diri sendiri (Sukataman dkk., 2022). Dalam penyesuaiannya terhadap program Pengabdian Kepada Masyarakat, *softskill self leadership* yang akan dikembangkan instrumennya adalah sebagai berikut:

a. *Goal setting*

Goal Setting disebut juga tujuan atau target yang ingin dicapai seseorang dalam kurun waktu tertentu. Dengan memiliki goal setting, maka kita akan paham kemana arah kita, menjadi lebih produktif, & meningkatkan capaian diri.

b. Intrapersonal *skill*

Intrapersonal *skill* adalah kemampuan terkait dengan kesadaran akan diri sendiri melalui pemahaman terkait siapa diri kita yang akan memudahkan kita dalam mengambil keputusan karena kita menjadi lebih paham mana yang baik atau tidak buat diri kita. Dengan mengetahui siapa diri kita, akan membantu meningkatkan kepercayaan diri karena kita tahu bahwa kita handal di bagian apa dan bagaimana cara kita meningkatkan kelebihan tersebut.

c. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan terkait mengenali dan mengelola emosi dalam diri individu dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental seperti ketahanan menghadapi kegagalan, menumbuhkan rasa bahagia, dan empati. Seorang pemimpin tentu harus memiliki kecerdasan emosi yang baik agar tetap tenang dalam menghadapi tekanan.

d. Kepekaan

Kepekaan adalah kemudahan untuk merasa atau sensitif terhadap perasaan & pikiran diri sendiri maupun orang lain dan lingkungan. Seorang pemimpin yang memiliki kepekaan akan lebih cepat untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan sehingga lebih waspada dan tidak mudah terkecoh.

e. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah tugas dan kewajiban yang ditugaskan pada suatu peran untuk memegang komitmen dalam menunaikan semua tugas dan kewajibannya secara baik. Oleh sebab itu, tanggung jawab adalah suatu hal yang mendasar dalam *leadership*.

f. *Problem solving*

Problem solving berkaitan dengan kemampuan individu dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengidentifikasi penyebabnya. Seorang pemimpin yang baik harus mampu melihat masalah dengan jeli serta menentukan solusi secara bijak.

g. Motivasi

Motivasi adalah kemampuan untuk mendorong atau membangkitkan semangat agar tetap berkomitmen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam *softskill leadership* wajib ada aspek motivasi karena pada dasarnya akan selalu ada up & down dalam perjalanan mencapai tujuan.

h. Komunikasi

Keterampilan komunikasi meliputi bagaimana cara seseorang dapat menyampaikan suatu hal kepada pihak lain secara efektif. Keterampilan komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana kita menginterpretasikan suatu informasi. Seorang *leader* pada umumnya menggunakan *skill* komunikasi untuk memberikan informasi, instruksi, serta melakukan persuasi.

i. Kerjasama

Keterampilan kerjasama adalah *skill* untuk dapat bekerja secara harmoni dengan orang lain dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Suatu tujuan akan lebih mudah tercapai apabila dilakukan dengan kerjasama yang baik. *Skill* kerjasama ini juga

tentunya akan meningkatkan *self leadership*, karena kita lebih paham hal-hal apa yang harus kita lakukan saat bekerjasama dengan orang lain

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pendampingan pengembangan instrumen *softskill leadership* kepada 9 guru SMK Negeri 1 Jenangan, Ponorogo yang dilakukan dengan cara *offline* (luring). Kegiatan berlangsung selama ± 1 bulan yang diikuti oleh guru-guru pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling (sejak 13 Juli 2023 hingga 16 Agustus 2023). Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan pemaparan materi, pendampingan secara personal dan kelompok, serta dibantu dengan 2 mahasiswa.



Gambar 2. Tahapan pendampingan pengembangan *softskill leadership*

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode workshop pendampingan penyusunan instrumen bahan ajar terkait *softskill leadership* kepada guru-guru Bimbingan dan Konseling yang terbagi dalam beberapa tahapan, seperti tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana yang terbagi dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah *Focused Group Discussion (FGD)* bersama Kepala Sekolah dan guru – guru pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Jenangan, Ponorogo untuk melakukan diskusi dan wawancara awal terkait permasalahan yang dihadapi. Kemudian, di setiap hari Rabu dalam 1 bulan, dilaksanakan kegiatan pelatihan di SMK Negeri 1 Jenangan, Ponorogo.

1. Tahap Analisis

Tahap ini meliputi persiapan administratif perizinan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di mitra terkait, yakni SMK Negeri 1 Jenangan, Ponorogo. Persiapan ini meliputi surat tugas, daftar hadir, observasi awal kegiatan melalui FGD, dan pembuatan materi yang akan digunakan selama pendampingan berlangsung.

2. Tahap Desain

Tahap ini meliputi kegiatan pemaparan materi terkait pendampingan pengembangan instrument *softskill leadership*. Dalam sesi ini, peserta diberikan pretest dan posttest guna melihat pemahaman peserta selama mengikuti proses pendampingan. Materi diberikan

dalam gaya interaktif di dalam sebuah permainan yang dihubungkan dengan penerapan instrument softskill leadership.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan proses akhir kegiatan yakni untuk melakukan monitoring dan evaluasi selama proses berlangsung. Segala masukan dan opini dari peserta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan instrument softskill leadership. Rencana tindak lanjut diperlukan apabila selama kegiatan berlangsung, mitra merasa perlu dilakukan kegiatan pendampingan lebih lanjut, terutama pada pengembangan instrument *softskill* yang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pendahuluan Kegiatan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan persiapan yang dimulai dari administratif perizinan, persiapan sarana dan prasarana, serta persiapan materi yang akan disampaikan kepada peserta pendampingan pengembangan instrumen *softskill*. Sebelum dilaksanakan penyampaian materi, dilakukan kegiatan *Focused Group Discussion* (FGD) bersama Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Jenangan beserta beberapa Guru Bimbingan dan Konseling. Dalam diskusi tersebut, disampaikan kendala yang membuat *softskill* tidak dapat diterapkan secara optimal, sementara *output* dari lulusan yang diharapkan adalah memiliki *hardskill* dan *softskill*.



Gambar 3. *Focused group discussion* bersama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling

SMK Negeri 1 Jenangan sudah memiliki Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang memiliki beberapa indicator penilaian. Hanya saja fokus penilaian masih terbatas pada kemampuan literasi dan numerasi yang mengacu pada *hardskill*.

Pendampingan Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini merupakan penyampaian materi kepada peserta (Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Jenangan) yang disampaikan di sebuah kelas. Metode yang digunakan adalah kegiatan ceramah interaktif yang diberikan oleh pemateri, sehingga memberikan kesempatan untuk para peserta berdiskusi maupun melakukan tanya jawab secara langsung kepada pemateri.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

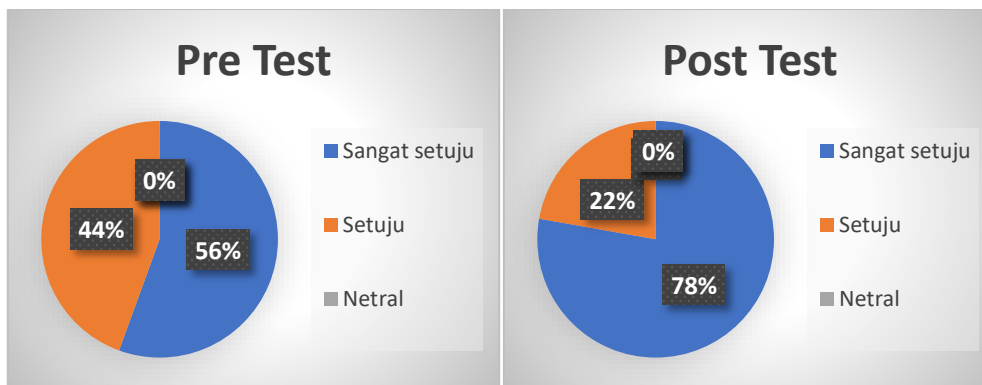
Dalam penyampaian materinya, peserta diberikan kesempatan untuk bekerja secara kelompok, sehingga dapat merumuskan instrumen penerapan dan penilaian dari *softskill* yang dianggap efektif dan efisien untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu, peserta diberikan kelonggaran dalam memberikan inovasi instrumen dan pemanfaatan digital teknologi, misalnya tidak hanya menggunakan ceramah, tetapi juga bisa memanfaatkan *game* interaktif, video melalui youtube dan lain sebagainya.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

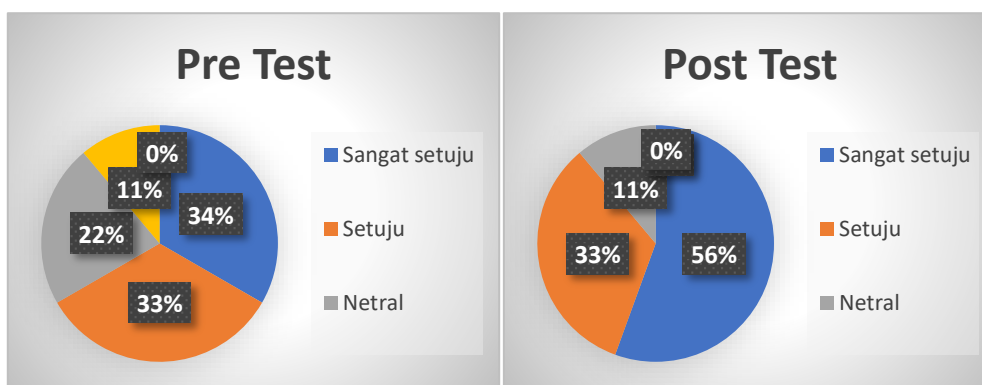
Kegiatan ini merupakan hasil monitoring dan evaluasi secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selama berlangsung. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat diperoleh dari hasil pendistribusian *pretest* dan *posttest* kepada peserta. Adapun hasil monitoring dan evaluasi dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil *pretest* dan *posttest* terkait pemahaman *team leadership* dan *self-leadership*

Gambar 6 di atas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pemahaman teori *team leadership* dan *self leadership* sebesar 22% pada pernyataan sangat setuju dari peserta setelah kegiatan pendampingan berlangsung. Hal ini dikarenakan, sebelumnya, peserta hanya memahami teori *leadership* secara umum, sehingga belum memahami *skill leadership* apa yang seharusnya lebih optimal untuk diterapkan kepada calon lulusan SMK Negeri 1 Jenangan.

Gambar 7 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pemahaman aspek-aspek yang dapat meningkatkan *self leadership* sebesar 22% pada pernyataan sangat setuju. Pada penyampaian 9 aspek tersebut, pemateri memberikan penjabaran terkait definisi dan cara penyampiannya kepada siswa. Di akhir sesi, peserta yang terbagi dalam beberapa kelompok menpresentasikan cara penyampaian masing – masing aspek yang dirasa paling efektif untuk diterapkan kepada siswa, misalnya melalui *game* interaktif atau menonton video.



Gambar 7. Hasil *Pretest* dan *Posttest* terkait 9 Aspek Kemampuan dalam Meningkatkan *Self Leadership*

Diskusi

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu meningkatkan pengetahuannya terkait aspek – aspek peningkat *self leadership* agar dapat mengembangkan *softskill* yang dimiliki oleh siswa dan calon lulusan SMK. 9 aspek yang telah didiskusikan terlebih dahulu merupakan aspek *softskill* yang telah dibidik untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada siswa dan calon lulusan SMK agar dapat meningkat *soft skill* yang dimilikinya. Dunia kerja di era disrupsi membutuhkan lebih banyak peningkatan penguasaan terhadap *softskill*

daripada *hardskill* yang diperuntukkan pada calon pekerja dengan kompetensi yang diharapkan oleh dunia kerja (Ryzana & Martono, 2019). Misalnya, aspek *decision making* yang menjadi faktor penting dalam *self leadership*. Selaras dengan apa yang dijelaskan sebelumnya, seorang pemimpin harus mampu menggambarkan serangkaian proses atau kegiatan dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu dengan emosi yang stabil dan pengambilan keputusan yang baik.

Motivasi sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan *self leadership* juga dirasa perlu, karena motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu Tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi antar individu memiliki sebuah perbedaan yang didasarkan dari berbagai faktor, misalnya faktor ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan yang melatarbelakanginya (Ryzana & Martono, 2019).

Aspek lain seperti peningkatan aspek komunikasi pada siswa atau calon lulusan SMK juga perlu untuk dilakukan. Kemampuan komunikasi sebagai suatu kecakapan dalam menyampaikan pesan atau informasi baik secara verbal maupun non verbal dengan sasaran yang benar (Sri Utaminingsih, 2011). Komunikasi yang berhasil dapat ditandai dengan adanya kemampuan berinteraksi yang efektif sehingga informasi segera tersampaikan dengan bahasa yang lugas, sistematis, dan terstruktur tanpa memiliki makna ganda (Ryzana & Martono, 2019). Hasil survey NACE 2000 menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi sebagai kemampuan teratas yang dibutuhkan pasar kerja (Sri Utaminingsih, 2011).

Sementara itu, aspek kerjasama memiliki peran yang cukup penting dalam melakukan kegiatan sosialisasi bersama masyarakat (Ryzana & Martono, 2019). Kemampuan kerjasama mampu meningkatkan keterampilan interpersonal agar dapat saling membantu dan menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas secara bersama-sama melalui berdiskusi.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “Pendampingan dan Pengembangan Instrumen *Softskill Leadership* pada Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Jenangan” telah dicapai pengembangan instrumen berupa cara – cara menilai *softskill leadership* yang diberikan, disertai dengan cara penyampainnya kepada siswa. Pihak mitra sangat terbantu dengan adanya pendampingan ini, sehingga memperoleh pengetahuan baru terkait pengoptimalan penerapan *softskill leadership* sesuai dengan target yang diharapkan oleh sekolah. Berdasarkan dari hasil evaluasi, pihak mitra juga menyampaikan tindak lanjut pengembangan instrument pengajaran dan penilaian dari *softskill leadership* yang memang diperlukan untuk calon lulusan SMK Negeri 1 Jenangan.

Saran

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat selalu melakukan inovasi terkait penyampaian *softskill* baik dalam *game* interaktif atau melalui pemanfaatan teknologi digital yang sudah sangat mudah diakses. Kegiatan tindak lanjut terkait efisiensi pemanfaatan instrument lain juga perlu dilakukan agar dapat memaksimalkan hasil dari penerapan *softskill* yang diberikan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai mitra dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui program Hibah Penelitian dengan Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun 2023 yang telah membiayai program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “*Pendampingan pengembangan instrumen penilaian softskill calon lulusan SMK Negeri 1 Jenangan yang resilien terhadap ancaman burnout di lingkungan kerja*”.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Firmansah Y, Rusli L, Pamujo BB. (2022). Enhancing Islamic Job Satisfaction in the Midst of Pandemic Era: The Role of Leadership. *INOVATOR*; 11: 42-46.
- Humas SMK Negeri 1 Jenangan. (2023). Profil SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo 2023; Visi dan Misi.
- Phuspa SM. (2023). Pengembangan Instrumen Burnout dalam Situasi Pandemi COVID-19 pada Tenaga Kesehatan. Universitas Gadjah Mada.
- Phuspa SM, Alim S, Dharmastuti A, dkk. (2022). Instruments for assessing health workers ' burnout during the COVID-19 pandemic : a scoping review. *J Ment Heal* 2022; 0: 1–16.
- Rahmania A. (2020). Pengaruh Self Efficiency dan Stress Kerja Terhadap Job Burnout di PT Albea Rigid Packaging Surabaya. Universitas Airlangga. Tersedia pada: <https://repository.unair.ac.id/102800/>
- Robbins SP, Judge TA. (2013). *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior Buku 2 -12/E*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusli L, Prakoso DN. (2022). Islamic Leadership Style and Communication on The Performance of Non - Academic Staff. In: *Proceedings of International Conference on Sustainable Innovation*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pp. 20–21. Tersedia pada: <https://prosiding.umy.ac.id/icosi/index.php/picosi/article/view/76/47>
- Ryzana CH, Martono S. (2019). Analisis Kompetensi Soft Skills di Era Disrupsi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 8, No.2: 782-796.
- Sukataman S, Maghfuri MA, & Asnawi RI. (2022). KONSEP UMUM TENTANG KEPEMIMPINAN. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i1.429>.
- Suwarno, B. (2023). *Buku Panduan Akademik Tahun 2022/2023*. Ponorogo.
- Suwarno, B & Team. (2023). *Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2022/2023*. Ponorogo.
- Udin, U, Dananjoyo R, & Isalman I. (2022). The Effect of Transactional Leadership on Innovative Work Behavior: Testing the Role of Knowledge Sharing and Work

Engagement as Mediation Variables. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(3), 727-736. doi: 10.18280/ijstdp.170303.

Utama, S. (2011). Pengembangan Soft Skill Berbasis Karir pada SMK di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. VI, No. 2:119-133.